

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, peran guru sangat penting bagi siswa. Guru sebagai mentor dalam proses belajar agar siswa mendapatkan hasil yang baik. Saat proses belajar di dalam kelas, guru membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis yang berpedoman pada aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang biasa disebut kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman dalam dunia pendidikan. Kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta kurikulum untuk mencapainya suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa kurikulum di Indonesia, kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang menugaskan siswa harus berperan lebih aktif dibanding guru yang biasa disebut sebagai *student center*. Menurut Berdiati, kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat.¹ Kurikulum merupakan pemandu utama dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam

¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung :Sega Arsy, 2010), hlm 8

kelas, kurikulum sebagai landasan guru untuk dapat mencapai pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sebagai aspek terpenting bagi dunia pendidikan.

Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan warna baru. Konsep pembelajaran Bahasa Indonesian yang berbasis teks, guna untuk peserta didik dapat memahami struktur dan unsur kebahasaan dalam teks tersebut dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks memungkinkan peserta didik untuk berlatih dalam mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya dalam menulis untuk mendukung keterampilan berbahasanya. Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan materi yang sudah ditentukan oleh kurikulum 2013. Materi merupakan alat informasi yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran guna untuk membantu dalam kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga materi harus tersusun dengan rapih agar dapat dikuasai oleh peserta didik. Materi pembelajaran merupakan aspek yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa teks yang sudah ditentukan, salah satu teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisi mengenai langkah-langkah untuk melakukan sesuatu hal, baik melakukan suatu kegiatan maupun membuat sesuatu yang akan disajikan secara berurutan.

Menurut Mahsun, teks prosedur atau teks petunjuk merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk ke dalam teks *genre factual subgenre prosuderal* atau mengajarkan langkah-langkah yang telah ditentukan.² Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks, ada beberapa komponen yang harus diterapkan oleh peserta didik, salah satunya menulis teks, menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran berbahasa, karena peserta didik dapat mengeluarkan ide, gagasan, dan pemikirannya terhadap teks yang dipelajarinya. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang bisa dibilang tidak mudah, karena untuk dapat menulis dengan baik peserta didik harus berlatih dan praktik secara langsung sehingga dapat menciptakan tulisan yang terstruktur dan memiliki isi yang sesuai dengan judul atau tema yang akan dibahasnya.

Berdasarkan wawancara guru di SMK Wiyata Mandala, bahwa teks prosedur kompleks memiliki penilaian tertentu, yaitu teks prosedur kompleks bukanlah teks yang dikategorikan sulit. Namun, ada beberapa bagian dalam teks prosedur kompleks yang harus diperhatikan lebih detail, karena teks prosedur kompleks berisi lima tahapan dengan langkah-langkah yang jelas, maka siswa dituntut lebih teliti dalam menentukan langkah-langkah agar tujuan dari teks prosedur itu dapat tercapai. Selain itu dalam teks prosedur kompleks peserta didik juga terkadang merasa kesulitan membedakan kalimat imperatif yang berupa perintah, larangan, dan saran. Dalam proses pembuatan teks prosedur kompleks ini peserta didik cenderung kesulitan untuk menentukan apa yang akan dibuatnya dalam menulis teks prosedur kompleks. Karena padasarnya keterampilan menulis

² Mahsun, *Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), hlm 112.

lebih sulit dibandingkan keterampilan lainnya, peserta didik diminta untuk menciptakan teks hasil karangannya yang berbentuk tulisan berdasarkan dengan kemampuan peserta didik masing-masing.³

Menurut peserta didik di SMK Wiyata Mandala Bogor, bahwa materi yang ada di dalam teks prosedur kompleks dapat mengajarkan kita bagaimana cara menyusun langkah-langkah kegiatan ataupun membuat suatu produk. Dalam memahami teks ini dapat dibilang tingkat kesulitan yang relatif, karena ada beberapa bagian teks yang sulit untuk dipahami, ada juga yang mudah untuk dipahami. Bagian teks yang mudah dipahami merupakan struktur teks, karena saya sebagai peserta didik cukup mudah untuk memahami bagian struktur teks sebab dari kelas 10 saya sudah diperkenalkan struktur dalam berbagai teks yang ada di dalam materi Bahasa Indonesia. Bagian yang sulit dipahami dalam teks prosedur kompleks ialah unsur kebahasaannya, ada bagian dari unsur kebahasaan yang sulit untuk dipahami, yaitu kalimat imperatif. Kalimat tersebut sedikit sulit untuk dipahaminya, karena saya belum dapat membedakan mana kalimat perintah dan mana kalimat larangan. Dalam proses pembelajaran teks prosedur sedikit sulit ketika kita sebagai peserta didik diminta untuk membuat teks prosedur, karena kita merasa bingung untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pembuatan teks ini. Teks prosedur kompleks harus menjelaskan tahapan-tahapan secara mendetail.⁴

³ Hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Wiyata Mandala Bogor, pada tanggal 25 Oktober 2018

⁴ Hasil wawancara peserta didik kelas XI SMK Wiyata Mandala Bogor, pada tanggal 25 Oktober 2018

Jadi dapat dikatakan proses pembelajaran terhadap teks prosedur kompleks memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Teks prosedur kompleks memiliki tiga struktur yang dapat ditemui dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Struktur pertama yaitu bagian tujuan, yang berisi tujuan dibuatnya teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan diperoleh, biasanya berupa judul. Struktur kedua yaitu material, yang berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan. Struktur keketiga yaitu bagian langkah-langkah, yang berisikan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Selain struktur, di dalam teks prosedur kompleks terdapat kaidah kebahasaan, yaitu : konjungsi, kalimat imperatif, verba material, verba tingkah laku, dan yang terakhir partisipan manusia.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diminta untuk memproduksi teks prosedur kompleks. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam memproduksi teks prosedur kompleks, yaitu bagaimana menuangkan pesan yang ada di pikiran peserta didik sebagai aspek keterampilan menulis. Meskipun kegiatan menulis sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, tetapi peserta didik masih merasa kebingungan untuk membuat suatu gagasan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya. Permasalahannya yang terjadi di dalam diri peserta didik merupakan kurangnya menggali pengetahuan secara mendalam bagaimana keunggulan keterampilan menulis. Kegiatan menulis pun dipengaruhi dengan minat membaca peserta didik, karena membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat, apabila anak tidak suka membaca bisa jadi anak tersebut tidak dapat menuangkan gagasan yang ada di dalam

pikirannya. Apabila peserta didik minat bacanya sangat kurang maka produktivitas peserta didik untuk menulis akan rendah.

Kondisi seperti ini sudah terjadi pada peserta didik yang berada di sekolah SMK Wiyata Mandala Bogor. Peserta didik belum memiliki keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan baik. Kejadian ini bisa dilihat dari hasil wawancara guru dan peserta didik yang ada sekolah tersebut yaitu ibu Susi Herawati dan peserta didik yang bernama Riffa. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta tahun 2017 mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran teks prosedur kompleks membutuhkan tingkat keseriusan belajar yang lebih, karena peserta didik diminta untuk memahami tiga struktur dan 4 unsur kebahasaan dalam teks prosedur kompleks, dan peserta didik pun diminta untuk menuangkan gagasannya dalam memproduksi teks prosedur kompleks yang sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan dari teks tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran terhadap teks prosedur kompleks dibutuhkan strategi pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk membantu peserta didik dapat memahami materi teks prosedur kompleks. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat diciptakan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas dengan cara kedua belah pihak saling berperan aktif untuk mewujudkan pembelajaran yang memiliki suasana kondusif. Peserta didik serta guru harus saling berinteraksi guna untuk mewujudkan proses belajar yang efektif dan efisien, maka dalam kegiatan pembelajaran guru mampu untuk

mengkondisikan kelas dan mampu menunjukkan cara mengajar yang baik agar dapat terciptanya kegiatan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan peserta didik di dalam kelas untuk mewujudkan proses belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana kelas efektif dan kondusif yaitu model pembelajaran *cooperative*, yang banyak diminati oleh guru dan peserta didik.

Menurut Berdiati “Model belajar *cooperative* merupakan salah satu model belajar untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan”.⁵ Dalam hal ini model pembelajaran *cooperative* dapat dijadikan salah satu model belajar guna untuk menyampaikan materi materi teks Bahasa Indonesia yang ada pada kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks memungkinkan peserta didik untuk berlatih dalam mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya dalam menulis untuk mendukung keterampilan berbahasanya. Maka dari itu peran guru dan peran peserta didik harus melakukan interaksi yang baik saat proses belajar di dalam kelas, dan model pembelajaran *cooperative* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Hal ini, karena model tersebut memberikan ranah kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman atau kelompok kecilnya.

Model pembelajaran *cooperative*, materi dalam teks Bahasa Indonesia tidak hanya dapat diperoleh dari guru saja, tetapi peserta didik dapat mencari

⁵ Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*, (Bandung :Sega Arsy, 2010), hlm 5

sendiri dari berbagai sumber yang terpercaya. Dalam model ini juga proses belajar belum bisa dikatakan selesai apabila masih ada peserta didik di dalam kelompok tersebut yang belum memahami materi yang dibahas, sehingga semua anggota kelompok harus saling membantu agar proses pembelajaran bisa diselesaikan dengan baik.

Model *cooperative* memiliki banyak sekali teknik pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan dibahas di dalam kelas. Guru dapat mencocokkan materi dengan teknik pembelajaran yang ada pada model *cooperative*. Salah satu teknik pembelajaran pada *cooperative* adalah model *window shopping*. *Window shopping* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan kreativitasnya dalam proses belajar. Model ini menggunakan belajar dengan berkelompok, untuk memahami materi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, dipilihlah penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Window Shopping* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks kelas XI SMK Wiyata Mandala Bogor. Dengan tujuan untuk mengetahui adakah dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *windows shopping* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks, serta apakah model pembelajaran *windows shopping* dapat mengatasi kesulitan terhadap peserta didik untuk menulis teks prosedur kompleks.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *windows shopping* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
3. Bagaimana model pembelajaran *window shopping* dapat mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik untuk menulis teks prosedur kompleks?
4. Bagaimana implementasi model *window shopping* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Pengaruh Model Pembelajaran *Window Shopping* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Wiyata Mandala Bogor.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
3. Bagaimana model pembelajaran *window shopping* dapat mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik untuk menulis teks prosedur kompleks?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
2. Untuk Mengtahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
3. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *window shopping* dapat mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik untuk menulis teks prosedur kompleks?

4. Untuk mengetahui implementasi model *window shopping* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks?

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk membuktikan bahwa teori model pembelajaran *window shopping* dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di kelas XI.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan dalam pengembangan materi kebahasaan terutama pada aspek pembelajaran menulis.

1.6.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan serta pengembangan teori tentang penggunaan model pembelajaran *window shopping* meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur kompleks terutama untuk kelas XI.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar menulis teks khususnya dalam teks prosedur kompleks dengan adanya rasa ketertarikan dalam belajar, maka siswa akan memahami dan menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas untuk menunjang keberhasilan dalam materi penulisan teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*.